

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

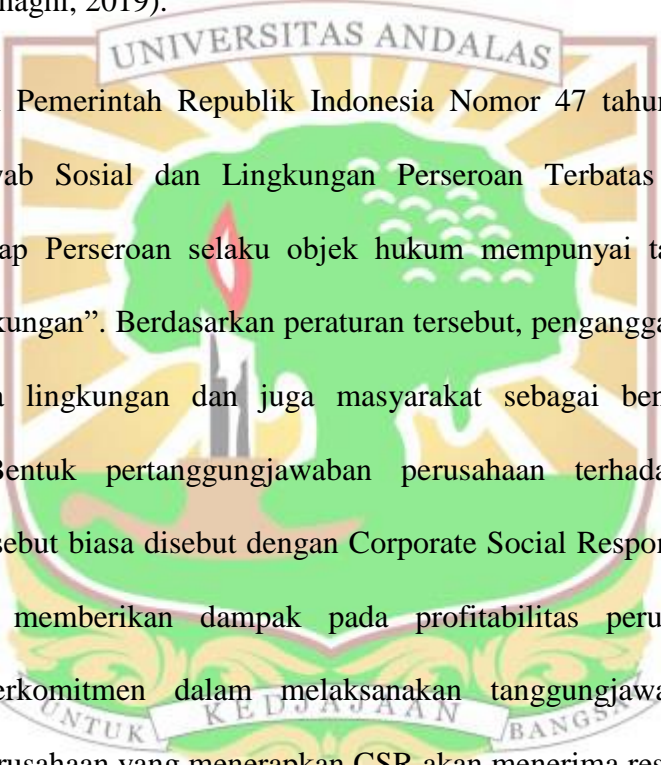
Salah satu sasaran dari pelaksanaan kegiatan operasi perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit. Profit menjadi elemen yang sangat penting bagi perusahaan untuk bisa terus tumbuh dan berkembang. Hal ini sudah dilakukan sejak dahulu sampai sekarang. Sutrisno (2009:16) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya”. Untuk mengukur seberapa besar sebuah perusahaan mampu menghasilkan laba adalah dengan menggunakan rasio profitabilitas. Dalam mencapai sasaran tersebut perusahaan perlu memperhatikan akibat dari kegiatan operasi yang akan berdampak nantinya terhadap lingkungan karena perusahaan akan menggunakan sumber daya alam secara terus menerus untuk menghasilkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, pemerintah menghimbau seluruh perusahaan untuk tetap mencapai sasaran perusahaan namun tanpa merusak keberlangsungan lingkungan.

Pada kenyataannya masih banyak ditemui perusahaan yang tidak memiliki kesadaran dalam melakukan aktivitas operasinya terhadap lingkungan, mereka melakukan eksploitasi secara berlebihan agar memperoleh keuntungan yang optimal tanpa memikirkan keberlanjutan lingkungan sehingga lingkungan menjadi kotor, rusak, dan tercemar. Direktur Jenderal Penegakan Hukum (Gakkum) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), Rasio Ridho Sani yang

dikutip dalam Kompas.id (8 September 2023) mengungkapkan bahwa terdapat 32 perusahaan atau industri di wilayah Jabodetabek yang terindikasi melakukan pencemaran udara. Kemudian ada total 59 perusahaan yang mempunyai emisi tinggi dari kegiatan usahanya. Ada juga 49 perusahaan tercatat memiliki pembangkit listrik sendiri yang menggunakan batubara dan juga terdapat 57 lokasi yang melakukan pembakaran secara terbuka. Dari penyampaian Direktur Jenderal Penegakan Hukum (Gakkum) Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dapat dilihat kerusakan alam yang disebabkan oleh korporasi sangat membahayakan. Kementerian Lingkungan Hidup juga mengumumkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 59 perusahaan yang terdaftar di PROPER telah melakukan pencemaran sehingga perusahaan-perusahaan tersebut dikenakan sanksi penegakan hukum/tidak beroperasi/ditangguhkan.

Padahal pada dasarnya kegiatan menjaga kelestarian lingkungan tersebut tidak hanya untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan sosial saja namun sebagai ajang untuk promosi, pemasaran, pencitraan, pembentukan nama baik dan meminimalkan risiko bagi perusahaan (Lestari et al., 2020). Hal itu karena pelestarian lingkungan sudah menjadi isu yang dibahas secara global. Dalam ilmu akuntansi muncullah Green Accounting sebagai salah satu solusi dalam permasalahan antara pelaku ekonomi dan masyarakat yang merasakan dampak dari aktivitas perusahaan. Green accounting merupakan sebuah proses akuntansi yang berisi mengenai pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, dan pelaporan informasi keuangan, sosial, dan lingkungan dari kegiatan ekonomi perusahaan yang berguna sebagai bahan pertimbangan bagi para pemegang

kepentingan dalam menilai dan mengambil keputusan. Hidayat et al. (2023) Green accounting adalah jenis akuntansi lingkungan yang menggambarkan upaya untuk menggabungkan manfaat lingkungan dan biaya ke dalam pengambilan keputusan ekonomi atau suatu hasil keuangan usaha. Dengan adanya instrumen akuntansi lingkungan, khususnya bagi akuntansi industri, dapat membantu para manajerial dalam merepson peningkatan volume perkembangan hukum dan tindakan voluntary (Rounaghi, 2019).



Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas pasal 2 yang berbunyi “Setiap Perseroan selaku objek hukum mempunyai tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Berdasarkan peraturan tersebut, penganggaran yang wajar terhadap biaya lingkungan dan juga masyarakat sebagai bentuk kepatuhan perusahaan. Bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap sosial dan lingkungan tersebut biasa disebut dengan Corporate Social Responsibility (CSR). CSR mampu memberikan dampak pada profitabilitas perusahaan karena perusahaan berkomitmen dalam melaksanakan tanggungjawab sosial dan lingkungan. Perusahaan yang menerapkan CSR akan menerima respon positif dari masyarakat. Dengan respon positif dan citra baik tersebut akan memunculkan minat investor untuk menanamkan modal mereka dan menarik konsumen untuk membeli produk perusahaan.

CSR dan juga Green Accounting memiliki kaitan terhadap profitabilitas perusahaan. Penerapan green accounting melalui alokasi biaya lingkungan sebagai bentuk kepedulian dan tanggungjawab perusahaan untuk citra perusahaan.

Penerapan green accounting tersebut cenderung berpengaruh pada tingkat kinerja CSR. Kinerja CSR yang baik dan penerapan green accounting dapat menjadi informasi yang baik bagi investor dan konsumen dalam mempertimbangkan keputusannya.

Green accounting menjadi salah satu faktor pendukung peningkatan profit perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Albastiah et al. (2022) dimana penerapan green accounting berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Perusahaan yang menerapkan green accounting maka profitabilitas perusahaan akan tinggi. Namun, dalam Kholmi & Nafiza (2022) akuntansi hijau (green accounting) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Perusahaan mengungkapkan atau tidak mengungkapkan biaya lingkungan dalam laporan laba/rugi perusahaan tidak akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Karunia et al. (2016) menunjukkan bahwa CSR berpengaruh terhadap profitabilitas. Semakin banyak perusahaan melakukan CSR dalam laporan tahunan maka profitabilitas perusahaan akan mengalami peningkatan. Namun, hal itu berbanding terbalik dengan hasil penelitian Pratiwi et al. (2020) bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas baik dengan pengukuran ROA maupun ROE. Hermawan dkk (2022) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa CSR memperkuat hubungan antara green accounting dengan profitabilitas perusahaan. Dimana pengungkapan sosial perusahaan diwujudkan melalui aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Dari pemaparan hasil penelitian diatas telah memperlihatkan adanya inkonsisten terhadap hasil penelitian mengenai pengaruh green accounting

terhadap profitabilitas. Peneliti tertarik melakukan pengembangan dari penelitian Hermawan et al. (2022) terkait variabel green accounting terhadap profitabilitas dengan menambahkan CSR sebagai variabel pemoderasi dengan alasan peneliti ingin menguji lebih lanjut apakah variabel CSR akan memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel green accounting terhadap profitabilitas. Dengan memperluas objek penelitian dari perusahaan manufaktur menjadi perusahaan sektor non-keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka penulis mengambil judul penelitian, **“Pengaruh Green Accounting terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah penerapan green accounting berpengaruh terhadap profitabilitas?
2. Apakah kinerja Corporate Social Responsibility (CSR) mampu memperkuat pengaruh green accounting terhadap profitabilitas?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh penerapan green accounting terhadap profitabilitas.
2. Untuk menganalisis dan menguji pengaruh penerapan CSR dalam memoderasi green accounting terhadap profitabilitas.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pihak-pihak yang membutuhkan antara lain, yaitu:

1. Bagi manajer perusahaan

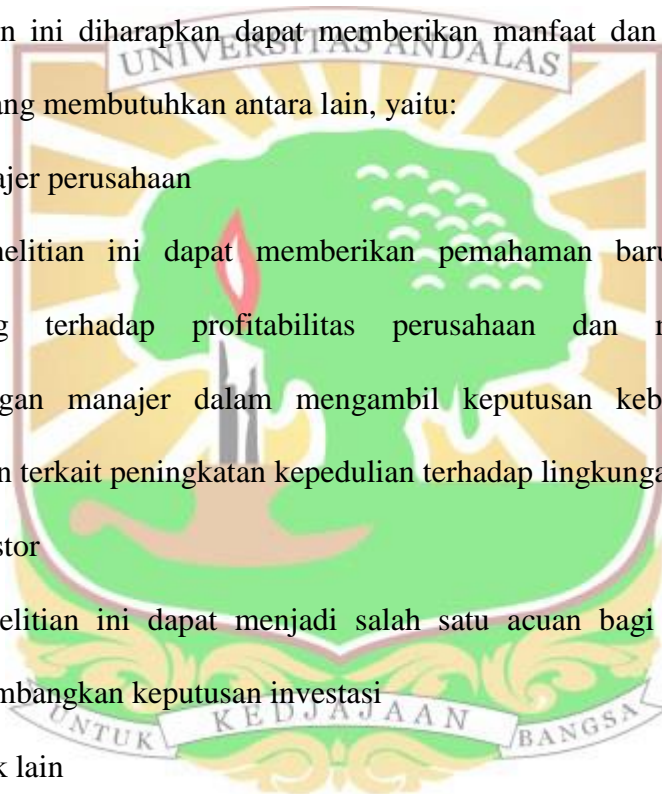
Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru terkait green accounting terhadap profitabilitas perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan manajer dalam mengambil keputusan kebijakan strategis perusahaan terkait peningkatan kepedulian terhadap lingkungan

2. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Green Accounting dan CSR terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan sehingga bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.



1.5 Sistematika Penulisan

Penulis membagi menjadi lima bab penjabaran yang disusun secara berurutan dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN LITERATUR

Bab ini berisikan penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan, penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini, hipotesis penelitian, dan kerangka pemikiran penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai desain penelitian, variabel dan pengukuran, metode pengumpulan data, populasi, sampel, serta metode analisis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang objek penelitian, proses penelitian, analisis data, dan hasil yang didapat dari pengujian seluruh hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan tentang kesimpulan atas hasil analisis data penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.